



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)  
KURSUS DAN PELATIHAN SPA LEVEL IV  
berbasis**

**KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA**

*Indonesian Qualification Framework*

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal  
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan  
2014

## DAFTAR ISI

Hal

### Daftar Isi

- I. Penyusunan SKL
  - A. Latar Belakang
  - B. Tujuan
  - C. Uraian Program
- II. Pengertian
  - A. Capaian Pembelajaran
  - B. Deskripsi umum KKNi
  - C. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi
  - D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
  - E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi
    1. Unit Kompetensi
    2. Indikator Kelulusan
  - F. RPL(Rekognisi Pembelajaran Lampau)
- III. Profil Lulusan dan jabatan kerja
- IV. Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)
  - A. Deskripsi umum KKNi
  - B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi
  - C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
- V. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi
  - A. Standar Kompetensi
  - B. Unit Kompetensi
  - C. Indikator Kelulusan
- VI. Rekognisi Pembelajaran Lampau
- VII. Arah Pengembangan



## I. PENYUSUNAN SKL

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional

yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung pada sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal. Indikatornya antara lain belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2012 tercatat sekitar 17.000 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji

keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

## **B. Tujuan Penyusunan SKL**

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

## **C. Uraian Program**

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya **Uraian Program**.

Program kursus dan pelatihan SPA Level 4 ini diperuntukkan bagi Terapis SPA Utama yang bekerja dengan tugas utama melaksanakan perawatan SPA.

### **1. Nama Program**

Kursus dan pelatihan SPA Level 4

### **2. Tujuan Program**

Selesai proses pembelajaran kursus dan pelatihan SPA Level 4 ini, siswa diharapkan mampu menguasai teori dan mengaplikasikannya ke dalam praktek pelaksanaan tugas perawatan perawatan Hidroterapi dengan *Contrast Bath*, perawatan Termal dengan batu (*Stone Therapy*), perawatan Pijat relaksasi internasional, perawatan Punggung (*Back Treatment*), perawatan Masker Badan dengan Lumpur/Algae/ Seaweed/Clay, perawatan Wajah (*Facial Spa*) bermasalah dengan masker khusus secara manual, perawatan Mata dan Bibir secara manual,

perawatan Spa untuk penghilang bulu badan (*Depilasi*) dengan krim depilasi, perawatan Badan dengan teknologi.

**3. Manfaat**

Menyediakan tenaga kerja Terapis SPA siap bekerja untuk perawatan SPA Level IV

**4. Kualifikasi Peserta**

Minimal lulus SMA atau sertifikat kompetensi setara level 3

**5. Durasi Kursus dan pelatihan**

240 Jam

**6. Metoda Kursus dan pelatihan**

Teori, Praktek, Praktek Kerja Lapangan

**7. Uji Kompetensi**

Level 4 LSK SPA

**8. Sertifikat Kelulusan**

Terapis SPA Utama



## II. PENGERTIAN

- A. Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
1. **Pengetahuan** adalah penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian, dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.
  2. **Sikap** adalah kecenderungan psikologis, sebagai hasil dari penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga, dan masyarakat.
  3. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
  4. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri, bertanggung jawab dan terukur melalui suatu asesmen yang baik.
  5. **Pengalaman kerja** adalah akumulasi dan internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.
- B. Deskripsi umum KKNi** adalah deskripsi menyatakan kemampuan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- C. Deskripsi kualifikasi KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.

- D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNI.
- E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI** adalah kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNI yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu:
1. **Kompetensi** : (lihat pengertian di atas)
  2. **Elemen Kompetensi** : pernyataan kompetensi yang lebih rinci
  3. **Indikator kelulusan** : unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan  
seseorang kompeten atau tidak
- F. Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.
- G. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)** adalah pengakuan formal atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan non formal, pendidikan informal, dan pendidikan formal.

### III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

Pada bagian ini pengusul menyampaikan informasi tentang

1. Profil lulusan Level 4 sebagai Terapis SPA Utama yang mampu mengaplikasikan teori ke dalam pelaksanaan tugas perawatan Hidroterapi dengan *Contrast Bath*, perawatan Termal dengan batu (*Stone Therapy*), perawatan pijat relaksasi internasional, perawatan punggung (*Back Treatment*), perawatan Masker Badan dengan bahan khusus (*Lumpur/Algae/Seaweed/Clay*), perawatan wajah (*Facial SPA*) untuk kulit bermasalah dengan masker khusus secara manual, perawatan mata dan bibir secara manual, perawatan SPA untuk penghilang bulu badan (depilasi) menggunakan krim depilasi, perawatan badan dengan teknologi
2. Sebagai Terapis SPA Utama yang memiliki pengetahuan operasional dasar dan faktual bidang SPA terbatas pada ruang lingkupnya dan bekerja mandiri di bawah pengawasan Penyelia SPA (*Supervisor SPA*)

## IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN

### A. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan adalah: Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dalam tim kerja dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan masyarakat luas
7. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab sebagai Terapis SPA Pratama sesuai dengan norma dan etika profesi Terapis SPA

### B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi

1. Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
2. Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya.

3. Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas hasil kerja orang lain.

**C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus**

<b>PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS</b>	
<b>BIDANG SPA SESUAI KKNI LEVEL IV</b>	
<b>SIKAP DAN TATA NILAI</b>	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya</li> <li>3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia</li> <li>4. Bekerja sama dalam tim kerja dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya</li> <li>5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain</li> <li>6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas</li> <li>7. Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab sebagai Terapis SPA Utama sesuai dengan norma dan etika profesi Terapis SPA</li> </ol>

<p><b>KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kombinasi perawatan badan untuk menghasilkan rejuvenasi melalui terapi kombinasi antara terapi air (<i>hydrotherapy</i>) dengan Contrast Bath, pijat relaksasi internasional, perawatan Termal dengan Batu (Stone Theraphy), perawatan badandengan masker khusus dan perawatan badan dengan menggunakan peralatan teknologi</li> <li>2. Melakukan perawatan wajah yang bermasalah untuk menghasilkan rejuvenasi melalui perawatan wajah dengan masker bahan khusus dan perawatan mata dan bibir</li> <li>3. Melakukan perawatan depilasi untuk kesehatan kulit</li> </ol>
<p><b>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</b></p>	<p>Menguasai pengetahuan faktual dan operasional dasar untuk perawatan badan dengan memperhatikan aspek preventif dan promotif yang mencakup.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai pengetahuan faktual tentang anatomi dan fisiologi mencakup fisiologi system pencernaan, pengetahuan penyakit dan kelainan kulit, anatomi persendian serta bahaya dari bahan-bahan yang digunakan</li> <li>2. Menguasai pengetahuan operasional dasar tentang alat terapi air dengan <i>Contrast Bath</i>, alat teknologi untuk badan, alat terapi termal dengan batu, perlengkapan terapi masker dengan bahan khusus, alat depilasi, perlengkapan <i>facial</i> dengan masker khusus</li> <li>3. Menguasai pengetahuan faktual dan operasional tentang jenis, urutan pelayanan yang akan dilakukan serta manfaat yang akan diperoleh klien</li> </ol>

**HAK DAN****TANGGUNG JAWAB**

Bekerjasama dengan rekan kerja dan serta bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri di bawah pengawasan tidak langsung sesuai dengan prosedur operasional standar dan etika profesi Terapis SPA yang berlaku

## V. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI

Dalam naskah akademik SKKNI, dinyatakan beberapa informasi terkait dengan makna kompetensi dan standar kompetensi sebagaimana dinyatakan berikut ini. Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi merupakan kesepakatan-kesepakatan tentang kompetensi yang diperlukan pada suatu bidang pekerjaan oleh seluruh "stakeholder" di bidangnya.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu.

1. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan
2. Mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
3. Bertindak secara tepat bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dari rencana semula
4. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dalam kondisi yang berbeda
5. Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda

Meskipun bersifat generik standar kompetensi harus memiliki kemampuan ukur yang akurat, untuk itu standar harus.

1. Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempat kerja



2. Memberikan pengarahan yang cukup untuk pelatihan dan penilaian
3. Diperlihatkan dalam bentuk hasil akhir yang diharapkan
4. Selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku, standar produk dan jasa yang terkait serta kode etik profesi bila ada

Uraian standar kompetensi berbasis KKNi terdiri atas.

1. Unit Kompetensi
2. Elemen Kompetensi
3. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini.

<b>STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNi</b>
<b>BIDANG SPA LEVEL IV</b>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
<b>Sikap dan Tata Nilai</b>			
1.	Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia	a. Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa  b. Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan	Terapis SPA Pratama yang dihasilkan mampu bekerja mandiri sesuai kebutuhan industri, tidak berdampak pada timbulnya keresahan khalayak, dan tidak bertentangan dengan norma hukum serta sosial yang berlaku

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>tugasnya</p> <p>c. Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia</p> <p>d. Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya</p> <p>e. Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta</p>	

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>pendapat/temuan original orang lain</p> <p>f. Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas</p>	
<b>Kemampuan di Bidang Kerja</b>			
1.	Melakukan kombinasi perawatan badan untuk menghasilkan rejuvenasi melalui terapi kombinasi antara terapi air ( <i>hydrotherapy</i> ) dengan <i>Contrast Bath</i> , pijat relaksasi internasional, perawatan Termal dengan Batu (Stone Therapy), perawatan badan dengan masker bahan khusus dan dengan menggunakan	a. Melakukan perawatan badan melalui terapi air ( <i>hydrotherapy</i> ) berupa <i>Contrast Bath</i>	a) Mengidentifikasi kesiapan ruangan, alat, bahan untuk pelaksanaan kombinasi perawatan badan untuk menghasilkan rejuvenasi melalui terapi kombinasi antara terapi air ( <i>hydrotherapy</i> ) dengan <i>Contrast Bath</i> , pijat relaksasi internasional, perawatan badan dengan menggunakan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	peralatan perawatan badan dengan teknologi, perawatan wajah yang bermasalah untuk menghasilkan rejuvenasi melalui perawatan wajah dengan masker khusus dan perawatan mata dan bibir, perawatan <i>depilasi</i>		masker bahan khusus dan dengan perawatan badan menggunakan peralatan teknologi <b>dengan tepat</b> b) Mengidentifikasi kesiapan klien, mencakup: indikasi, kontra indikasi dan kondisi kesehatan klien (misalnya: hipertensi terkontrol, diabetes, kehamilan, asma) <b>dengan tepat</b> c) Mengidentifikasi jenis pelayanan <b>dengan tepat</b> d) Mengidentifikasi urutan pelayanan <b>dengan tepat</b> e) Mengidentifikasi manfaat yang akan diperoleh klien <b>dengan tepat</b> f) Melaksanakan prosedur perawatan terapi air dengan <i>contrast bath</i> <b>dengan tepat</b>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		b. Melakukan perawatan badan melalui terapi rejuvenasi dengan terapi pijat berupa pijat relaksasi internasional	Melaksanakan prosedur terapi air dengan pijat relaksasi internasional
		c. Melakukan perawatan Punggung ( <i>Back Treatment</i> )	Melaksanakan prosedur perawatan Punggung ( <i>Back Treatment</i> ) <b>dengan tepat</b>
		d. Melakukan perawatan Termal dengan Batu ( <i>Stone Therapy</i> )	Melaksanakan prosedur perawatan Termal dengan Batu ( <i>Stone Therapy</i> ) <b>dengan tepat</b>
		e. Melakukan perawatan badan melalui terapi rejuvenasi dengan terapi badan berupa Masker dengan bahan khusus	Melaksanakan prosedur perawatan badan berupa Masker dengan bahan khusus <b>dengan tepat</b>
		f. Melakukan perawatan badan melalui terapi rejuvenasi berupa terapi badan dengan menggunakan peralatan teknologi	Melaksanakan prosedur terapi badan dengan menggunakan peralatan teknologi <b>dengan tepat</b>
		g. Melakukan perawatan wajah dengan masker khusus secara manual	Melaksanakan prosedur perawatan wajah dengan masker khusus secara manual <b>dengan tepat</b>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		h. Melakukan perawatan mata dan bibir	Melaksanakan prosedur perawatan perawatan mata dan bibir <b>dengan tepat</b>
		i. Melakukan perawatan depilasi	Melaksanakan prosedur perawatan depilasi
<b>Pengetahuan Yang Dikuasai</b>			
1.	Menguasai pengetahuan faktual dan operasional dasar untuk perawatan badan dengan memperhatikan aspek preventif dan promotif	3.1.Menguasai pengetahuan faktual tentang anatomi dan fisiologi mencakup fisiologi system pencernaan , pengetahuan penyakit dan kelainan kulit, anatomi persendian serta bahaya dari bahan – bahan yang digunakan	a) Mendefinisikan jenis persendian <b>dengan tepat</b> b) Mendefinisikan fungsi badan dalam kondisi normal meliputi sistem pencernaan <b>dengan tepat</b> c) Mendefinisikan kondisi patologi anatomi meliputi kelainan dan penyakit kulit <b>dengan tepat</b> d) Mendefinisikan efek dari bahan-bahan yang salah penggunaan <b>dengan tepat</b> e) Mendefinisikan indikasi dan kontraindikasi perawatan <b>dengan tepat</b>
		Menguasai pengetahuan operasional dasar tentang	a) Mendefinisikan pengetahuan tentang

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>alat terapi air contrast bath , alat teknologi untuk badan , alat terapi termal dengan batu, perlengkapan masker khusus, alat depilasi, perlengkapan facial dengan masker khusus</p>	<p>operasional peralatan terapi air untuk contrast bath, suhu air, durasi waktu perawatan <b>dengan tepat</b></p> <p>b) Mendefinisikan pengetahuan tentang operasional peralatan perawatan badan dengan teknologi <b>dengan tepat</b></p> <p>c) Mendefinisikan pengetahuan tentang operasional perlengkapan untuk facial, jenis dan fungsi masker, metoda pengaplikasian, gerakan pijat wajah <b>dengan tepat</b></p> <p>d) Mendefinisikan pengetahuan tentang operasional peralatan dan perlengkapan depilasi, metoda pengaplikasian <b>dengan tepat</b></p> <p>e) Mendefinisikan pengetahuan tentang</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			operasional peralatan terapi termal dengan batu, suhu, posisi peletakan batu (trigger point ), durasi perawatan <b>dengan tepat</b>
		Menguasai pengetahuan faktual dan operasional tentang jenis, urutan pelayanan yang akan dilakukan serta manfaat yang akan diperoleh klien	<p>a) Mendefinisikan pengetahuan faktual tentang jenis, urutan pelayanan yang akan dilakukan serta manfaat yang akan diperoleh klien <b>dengan tepat</b></p> <p>b) Mendefinisikan pengetahuan operasional tentang jenis, urutan pelayanan yang akan dilakukan serta manfaat yang akan diperoleh klien <b>dengan tepat</b></p>
<b>Hak dan Tanggung Jawab</b>			
1.	Bekerjasama dengan klien dan rekan kerja serta bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri di bawah pengawasan tidak langsung dari Penyelia	a. Bertanggung jawab atas pekerjaannya sesuai dengan prosedur operasional standar	a) Melaksanakan prosedur perawatan (SOP dan SOM) <b>dengan tepat</b> b) Ketepatan waktu perawatan
		b. Menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai	Ketepatan sikap kerja



NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	SPA ( <i>Supervisor SPA</i> )	etika profesi Terapis SPA yang berlaku	

## VI. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan baik secara internal untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL

Terkait dengan kursus dan pelatihan SPA, maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran khusus adalah.

1. Porto folio masa kerja
2. Sertifikat kompetensi dari LSK SPA

## VII. ARAH PENGEMBANGAN

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sedemikian sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan dimasa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pengakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah peningkatan kompetensi berupa peningkatan level KKNi.